

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah individu yang berbeda-beda. Manusia memiliki temperamen, pandangan, pengalaman, perasaan serta watak yang berbeda dengan lainnya. Setiap manusia memiliki perasaan sehingga kerap berada di persimpangan. Pandangan yang penuh gelisah selalu menjerumuskan manusia pada konflik batin yang tak pernah usai. Secara garis besar wujud konflik batin ada berbagai macam diantaranya cemas, marah, frustrasi, dan depresi (Wardianto & Khomsiyatun, 2021:60).

Depresi ialah gangguan yang seringkali dialami tanpa disadari pada penderita, maupun seluruh orang yang di sekitarnya. Menurut ketua IDI (Ikatan Dokter Indonesia) Fahmi Idris, pada tahun 2007 masyarakat di negara Indonesia 94% mengalami depresi dari tingkat tinggi sampai tingkat terendah. WHO (*World Health Organization*) menyatakan tindakan mengakhiri hidup karena depresi di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2010 tindakan tersebut di Indonesia ialah 1,8 jiwa per 100.000 masyarakat atau 5.000 kasus per tahun. Tahun 2012 semakin meningkat menjadi 4,3 jiwa per 100.000 masyarakat setara 10.000 setiap tahun (Sulistyorini & Sabarisman 2017:154).

Orang yang mengalami depresi memverifikasi bahwa kontrol diri rendah, yakni penilaian diri yang negatif, harapan tentang kinerja rendah, sering menghukum diri serta sedikit memberikan hadiah terhadap diri sendiri (Sulistyorini & Sabarisman, 2017:156). Data yang ditulis (Putri & Tobing 2020:6) hasil analisis terkait tingkat resiliensi dengan ide mengakhiri hidup remaja di salah satu SMA Purwakarta yakni 621 remaja terdapat 45.7% mengalami depresi sedang, 25.4% depresi ringan, 19.6% depresi parah, serta 9.3% memiliki sedikit depresi sesuai *Beck Depression Inventory*.

Data selanjutnya yakni mengenai *Toxic relationship* bisa menimbulkan terjadinya konflik batin terhadap diri individu. Konflik batin ini mengarah pada amarah dan depresi. Hal ini selaras dengan penelitian yang ditulis oleh Julianto dkk. (2020:112) berjudul “Hubungan antara Harapan dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis”

Data selanjutnya mengenai kesehatan mental masyarakat selama pandemi covid-19, tujuannya untuk mengetahui tingkat kesehatan mental masyarakat akibat pandemi covid-19. Hasil penelitian tersebut menyatakan tingkat kesehatan mental menjadi menurun, sering melamun, takut, cemas, menyendiri dan stres hingga kejenuhan yang mengakibatkan pada tingkat stres yang tinggi. Dampak kesehatan mental tersebut menyerang berbagai usia baik anak-anak hingga lansia (Febriani, dkk, 2021:47-38)

Depresi bisa disebabkan oleh *toxic parenting*. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Adinegoro & Riyanto (2022:157) dengan judul “Pengaruh Depresi Parental terhadap Kemampuan Kognitif Anak di Indonesia”, depresi parental berdampak negatif serta signifikan pada kemampuan kognitif anak. Anak yang mempunyai orang tua gejala depresi parental mempunyai kemampuan kognitif 6,5% hingga 10,4% lebih rendah daripada anak dengan orang tua yang tidak memiliki gejala depresi tersebut.

Dilansir dari sehatnegeriku.kemkes.go.id yang dimuat pada tanggal 07 Oktober 2021, Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, memperlihatkan tidak kurang dari 19 juta masyarakat berumur lebih dari 15 tahun menghadapi gangguan mental emosional, serta tidak kurang dari 12 juta masyarakat berumur tidak kurang dari 15 tahun menghadapi depresi.

Data yang selanjutnya ialah adanya tingkat depresi yang meningkat di masyarakat yakni ditulis oleh Axelta & Abidin (2022:34) dengan judul “Depresi pada Remaja: Perbedaan Berdasarkan Faktor Biomedis dan Psikososial” mengenai faktor psikososial yakni *toxic parenting* serta faktor finansial, yang bertujuan agar mengetahui selisih derajat depresi remaja antara berbagai faktor biomedis dengan psikososialnya. Dari penelitian ini

diperoleh memakai teknik *snowball* dalam jumlah 216 remaja dengan usia 15-18 tahun, hasil penelitian menyatakan bahwa kelompok remaja perempuan dari aspek biomedis, dan faktor psikososial. mencakup remaja yang dikasih uang saku 1 juta rupiah lebih per bulan serta remaja yang memiliki hubungan dengan orang tua yang tidak baik diketahui mempunyai derajat depresi yang tidak rendah, derajat depresi yang tidak rendah dipengaruhi oleh perubahan hormonal serta fisiologis terhadap remaja perempuan, munculnya konflik serta pola asuh yang tidak baik oleh orang tua, dan tekanan akademik.

Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental yang masih dianggap kurang seringkali diimplementasikan pada karya sastra sebagai salah satu media pembangkit kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental terutama konflik batin melalui penyajian cerita fiksi yang menggambarkan bentuk-bentuk konflik batin. Pada karya sastra, berbagai bentuk konflik batin dapat digambarkan dalam berbagai jenis seperti novel, drama, lagu, dan lain sebagainya.

Sebagai objek representasi, karya sastra dapat berisi penggambaran bentuk-bentuk konflik batin. Adanya penggambaran bentuk-bentuk konflik batin dalam karya sastra bisa berupa penokohan yang ditampilkan dalam sebuah cerita dengan menggunakan diksi-diksi yang berkaitan dengan psikis, seperti marah, cemas, kebingungan, frustrasi, dan depresi. Namun, bentuk konflik batin tidak hanya dijadikan sebagai penggambaran penokohan, akan tetapi dapat menjadi topik utama dalam sebuah karya sastra seperti novel, cerpen, roman dan lainnya. Keterkaitan antara karya sastra dan bentuk konflik batin ini memunculkan teori pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud.

Dengan demikian, mengapresiasi karya sastra ialah suatu usaha dalam mendapatkan nilai-nilai kehidupan pada karya sastra tersebut. Menerka cerita serta menghibur diri dalam mendapatkan kepuasan batin ialah kegiatan membaca sebuah karya sastra fiksi. Pada intinya karya sastra adalah spekulasi dari kehidupan masyarakat. Sebagai spekulasi, karya sastra memang tidak selengkapnyanya meniru secara riil kehidupan manusia, akan tetapi membagikan

pelajaran serta kemungkinan dari sudut pandang estetis terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di dalam masyarakat (Djojuroto, 2014:58).

Adanya sikap ketidakpedulian menjaga kesehatan mental melatarbelakangi para sastrawan untuk mengimplikasikan bentuk-bentuk konflik batin sebagai fokus pembahasan dalam sebuah karya sastra. Pembahasan mengenai psikis dan karya sastra pun mulai giat dikaji serta disebut sebagai psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang melihat karangan sebagai aktivitas kejiwaan. Tujuan psikologi sastra ialah mengetahui aspek psikis yang ada pada karya sastra.

Pentingnya menjaga kesehatan mental ini dapat ditanamkan melalui karya sastra sehingga pembaca lebih mengetahui dan menyadari tentang kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental. Salah satu karya sastra yang menanamkan mengenai psikis ialah karya penulis besar yakni Syahid Muhammad yang berjudul novel *Manusia dan Badainya*. Syahid adalah seorang penulis sekaligus aktivis kesehatan mental di Bandung. Berbagai konflik batin terlihat pada novel *Manusia dan Badainya*. Hal ini melatarbelakangi pemilihan sastra tulis sebagai subjek penelitian agar data yang digunakan lebih akurat.

Manusia dan Badainya merupakan salah satu karya Syahid Muhammad yang merupakan penulis sekaligus aktivis kesehatan mental yang telah menerbitkan sembilan buku, yaitu *Kala, Amor Fatih, 25 Jam, Saddha, Egosentris, Paradigma, Kamu Gak Sendiri dan Duduk Dulu* sebagian besar bukunya berbicara tentang kesehatan mental dan membangun empati dalam hidup manusia.

Manusia dan Badainya merupakan novel karya Syahid Muhammad yang menceritakan tentang perjalanan tokoh utama menuju pulih dan menyajikan kisah yang membuka pengetahuan akan pentingnya kesehatan mental, seperti depresi, jenis luka, hubungan *toxic*, lingkungan pertemanan yang paling utama yakni bagaimana caranya untuk merasa nyaman dengan dirinya sendiri. dengan salah satu kutipannya yang mengandung bentuk konflik batin yakni;

Aku jadi malas memikirkan perkuliahanku. Namun ibuku memaksaku kuliah Jurusan Manajemen. Aku menolaknya, karena, apa itu manajemen? Sayangnya aku tidak punya keberanian melawan. Ibu tak pernah memberi ruang diskusi, atau membuat anaknya sendiri menyampaikan keinginannya dan menganggapnya itu hal penting. (Halaman 11).

Kutipan tersebut memuat bentuk kepribadian ego dalam bentuk konflik batin kebingungan Kontroversi antara id dan ego pada diri Janu karena harus memilih antara dua pilihan yang sulit, yaitu antara menuruti dan membenci ibunya sendiri. Hasil analisis penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran sastra di sekolah, salah satunya ialah bahan ajar berbasis hasil penelitian psikologi sastra. Bahan ajar tersebut berupa modul elektronik yang digunakan peserta didik dan pendidik di sekolah SMA sederajat sehingga pembelajaran sastra dapat memotivasi.

Kencangnya perkembangan teknologi merintis ke dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran mulai berinovasi dalam mencapai target pembelajaran, yakni pemahaman melalui peningkatan motivasi pembelajaran digital. Seperti bahan ajar digital yang mulai giat dilakukan pendidik ialah modul elektronik (*e-modul*). Modul elektronik atau *e-modul* merupakan bahan ajar berbasis digital yang dapat diakses mudah oleh peserta didik melalui gawai.

Modul adalah salah satu jenis bahan ajar lengkap yang dirancang secara sistematis sehingga peserta didik dapat terbantu untuk memahami pembelajaran. Penggunaan modul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dianggap efektif dalam membangkitkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Nafiah & Faridah, 2022: 101). Modul cetak yang sudah dikenal luas kemudian diinovasikan dengan format elektronik sehingga peserta didik bisa melakukan kunjungan digital (Diana, 2021: 154). Sejalan dengan definisi tersebut, maka hasil analisis psikologi sastra dalam penelitian ini, dimanfaatkan sebagai *e-modul* pada kelas XI di SMA sederajat dengan kompetensi dasar 3.11 tentang menganalisis pesan dari satu buku fiksi dan Kompetensi Dasar 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi.

Dengan pemanfaatan ini diharapkan kognisi siswa yang masih membutuhkan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan mental dapat ditanam melalui karya sastra, salah satunya ialah novel. Pemilihan novel ini dapat dijadikan sebagai bentuk penanaman pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan mental. Hasil analisis novel yang dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (sastra) di sekolah diharapkan mampu memberikan pemahaman terutama mengenai bentuk-bentuk konflik batin yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk konflik batin tokoh utama pada novel *Manusia dan Badaainya* Karya Syahid Muhammad dengan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud?
2. Bagaimana pemanfaatannya sebagai modul pembelajaran novel di SMA kelas XI ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh utama pada novel *Manusia dan Badaainya* karya Syahid Muhammad dengan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud.
2. Mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai modul pembelajaran novel di SMA kelas XI.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian yang dapat diperoleh sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pembaca untuk memahami serta mengetahui konflik batin pada novel *Manusia dan Badaainya* karya Syahid Muhammad. Penelitian ini diharapkan bisa

memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang psikologi sastra Indonesia serta pembuktian bahwa suatu novel tidak hanya menjadi bahan hiburan saja, melainkan bisa menjadi sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian tentang novel *Manusia dan Badainnya* karya Syahid Muhammad dapat memberikan masukan pengetahuan tentang gambaran fenomena realita dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian novel *Manusia dan Badainnya* karya Syahid Muhammad ini bisa digunakan menjadi bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya tentang analisis konflik batin kajian psikologi sastra.

c. Bagi Penulis Novel

Sebagai referensi untuk melukiskan karakter ataupun watak tokoh yang akan ditulis dalam sebuah cerita atau novel.

d. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh guru Bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai bahan ajar khususnya materi tentang sastra.

e. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik dapat mengambil nilai-nilai positif yang bisa diteladani untuk pegangan dalam kehidupan serta bisa mengambil hikmah, menjauhi hal-hal negatif yang terdapat pada novel *Manusia dan Badainnya* karya Syahid Muhammad.